

**EKSPLORASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED*  
*CLASSROOM* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(STUDI KASUS) DI SMPIT TARUNA AR-RISALAH TANJUNGPINANG**



Skripsi

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu ( S.Pd )

Oleh:

**Suci Mei Liani**  
NIM. 211983

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN ABDURRAHMAN**

**KEPULAUAN RIAU**

**2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**  
Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 CerukIjukKelurahanToapayaAsri - Bintan  
Telp : 0771-4442807 Fax : 0771-4442810  
Website : www.stainkepri.ac.id Email : stain.kepri@kemenag.go.id

### **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Mei Liäni  
NIM : 211983  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini terdapat plagiasi, baik isi, logika, maupun datanya, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Bintan, 15 Juni 2025

Penulis,



Suci Mei Liäni  
NIM. 211983



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**  
Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 CerukljukKelurahanToapayaAsri - Bintan  
Telp : 0771-4442607 Fax : 0771-4442610  
Website : www.stainkepri.ac.id Email : stain.kepri@kemenag.go.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul **EKSPLORASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS) DI SMPIT TARUNA AR-RISALAH TANJUNGPINANG**

Nama : Suci Mei Liani  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
NIM : 211983

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang Panitia Ujian sarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 15 September 2025

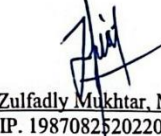
Sehingga dapat diterima oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Bintan, 25 September 2025  
**TIM SIDANG SKRIPSI:**


**KETUA**

  
Dr. M. Taufiq, M.Si  
NIP. 199104062019031020

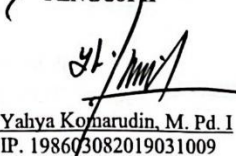
**SEKRETARIS**

  
Zulfadly Mukhtar, M.Pd  
NIP. 198708252022031001

**PENGUJI I**

  
Dr. Amrul Luhfi, M. Pd. I  
NIP. 198601292019081001

**PENGUJI II**

  
Dr. Yahya Komarudin, M. Pd. I  
NIP. 198603082019031009

  
**STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau**  
Dr. Muhammad Faisal, M.Ag  
NIP. 197503242006041005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU  
Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 CerukjukKelurahanToapayaAsri - Bintan  
Telp : 0771-4442607 Fax : 0771-4442610  
Website : www.stainkepri.ac.id Email : stain.kepri@kemenag.go.id

### SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Mei Liani  
NIM : 211983  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Skripsi dengan judul : Eksplorasi Penerapan Model Pembelajaran  
*Flipped Classroom* Pada Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus) di SMPIT  
Taruna Ar-Risalah Tanjungpinang.

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada sidang  
Munaqasyah. Diharapkan semoga skripsi tersebut sudah dapat diterima dan dapat  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

Dr. Zilhamdan, M. Pd. I  
NIDN. 2002058903

Bintan, 20 Juni 2025

Pembimbing II

Sindy Artulita, M. Pd  
NIDN. 2025109302



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU  
Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 CerukljukKelurahanToapayaAsri - Bintan  
Telp : 0771-4442607 Fax : 0771-4442610  
Website : www.stainkepri.ac.id Email : stain.kepri@kemenag.go.id

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Program Studi Pendidikan Agama  
Islam STAIN Sultan Abdurrahman  
Kepulauan Riau

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul: Eksplorasi Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus) di SMPIT Taruna Ar-Risalah Tanjungpinang.

Yang ditulis oleh:

Nama : Suci Mei Liani  
NIM : 211983  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk diujikan dalam rangka untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bintan, 20 Juni 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zulhamdan, M. Pd. I  
NIDN. 2002058903

Sindy Artilia, M. Pd  
NIDN. 2025109302

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ  
نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا  
وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا

عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan, kesempatan dan pencapaian  
atas pembuatan skripsi ini

Kepada Ayah dan ibu saya yang telah memberi dukungan dan memberi harapan  
kepada anak nya dalam pencapaian nya sampai saat ini menyelesaikan skripsi  
dengan baik dan lancar

Kepada Adik laki-laki tersayang saya yang memberi semangat kepada saya dalam  
proses pembuatan skripsi ini

Kepada teman-teman saya yang sama-sama berjuang dalam pembuatan dan  
penyelesaian skripsi ini

Almamater Program Studi Pendidikan Agama Islam

STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

## ABSTRAK

Suci Mei Liani, 2025, 211983, Eksplorasi Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus) Di SMPIT Taruna Ar-Risalah Tanjungpinang. Prodi Pendidikan Agama Islam, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Taruna Ar-Risalah Tanjungpinang. Model *Flipped Classroom* merupakan pendekatan inovatif yang membalik pola pembelajaran tradisional, di mana siswa terlebih dahulu mempelajari materi secara mandiri di luar kelas, kemudian kegiatan tatap muka di kelas difokuskan pada diskusi, latihan, serta pendalaman materi. Latar belakang penelitian ini berangkat dari permasalahan keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah akibat padatnya program-program unggulan, baik yang bersifat keagamaan maupun ketarunaan, yang mengakibatkan proses belajar mengajar PAI kurang optimal dan sering terpotong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru PAI, kepala sekolah, serta siswa SMPIT Taruna Ar-Risalah Tanjungpinang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Flipped Classroom* diterapkan melalui tiga tahapan utama, yaitu kegiatan *home learning* (siswa mempelajari materi melalui video, modul, dan presentasi yang dikirim melalui WhatsApp), *in-class activity* (kegiatan diskusi, tanya jawab, dan latihan di kelas), serta *post-class activity* (evaluasi dan penguatan materi). Penerapan model ini mendorong siswa menjadi lebih aktif dan mandiri, serta memperbaiki efektivitas pembelajaran di tengah keterbatasan waktu yang ada. Selain itu, guru merasa terbantu dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan tidak monoton. Namun, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala dalam penerapan model ini, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan guru dalam pembuatan konten digital, serta rendahnya motivasi belajar mandiri pada sebagian siswa. Kendati demikian, model *Flipped Classroom* terbukti menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, terutama dalam konteks sekolah dengan dinamika waktu yang kompleks. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan dukungan infrastruktur digital dan pelatihan guru agar implementasi model ini dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

**Kata kunci :** *Flipped Classroom, Pendidikan Agama Islam, Studi Kasus*

## ABSTRACT

Suci Mei Liani, 2025, 211983, Exploration of the Implementation of the Flipped Classroom Learning Model in Islamic Religious Education Learning (Case Study) at SMPIT Taruna Ar-Risalah Tanjungpinang. Islamic Religious Education Study Program, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

This study aims to explore in depth the application of the Flipped Classroom learning model in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMPIT Taruna Ar-Risalah Tanjungpinang. The Flipped Classroom model is an innovative approach that reverses the traditional learning pattern, where students first study the material independently outside the classroom, then face-to-face activities in class are focused on discussion, practice, and deepening the material. The background of this study departs from the problem of limited learning time in schools due to the density of superior programs, both religious and cadet, which results in the PAI teaching and learning process being less than optimal and often interrupted. This study uses a qualitative approach with a case study method. The subjects of the study included PAI teachers, principals, and students of SMPIT Taruna Ar-Risalah Tanjungpinang. Data collection techniques were carried out through non-participatory observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis was carried out with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that the Flipped Classroom model was implemented through three main stages, namely home learning activities (students study the material through videos, modules, and presentations sent via WhatsApp), in-class activities (discussion activities, questions and answers, and exercises in class), and post-class activities (evaluation and reinforcement of the material). The implementation of this model encourages students to be more active and independent, and improves the effectiveness of learning amidst the limited time available. In addition, teachers feel helped in creating an interactive and non-monotonous learning atmosphere. However, this study also found a number of obstacles in implementing this model, such as limited technological infrastructure, lack of teacher training in creating digital content, and low motivation for independent learning in some students. Nevertheless, the Flipped Classroom model has proven to be an effective and relevant learning alternative to the demands of 21st century education, especially in the context of schools with complex time dynamics. This study recommends the need to strengthen digital infrastructure support and teacher training so that the implementation of this model can be more optimal and sustainable.

**Keywords:** *Flipped Classroom, Islamic Religious Education, Case Study*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang mana ia telah memberikan ridhanya, rahmat, taufik dan karunianya, nikmat kesehatan, nikmat kemampuan berfikir sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu yang berjudul **“Eksplorasi Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus) di SMPIT Taruna Ar-Risalah Tanjungpinang”**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Shalawat beriringkan salam tak lupa pula penulis hadiahkan kepada junjungan alam yakni nabi besar kita Muhammad Saw yang mana ia telah membimbing kita dari zaman jahiliyah yang penuh kegelapan hingga zaman yang terang benerang seperti saat ini.

Skripsi ini merupakan hasil dari proses panjang yang tidak hanya melibatkan aspek akademik, tetapi juga pengalaman pribadi, semangat belajar, serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis merasa perlu memperkenalkan secara singkat bahwa latar belakang penulis skripsi ini dilandasi oleh keprihatinan penulis terhadap realitas keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama, yang disebabkan oleh padatnya kegiatan akademik dan non-akademik. Dalam konteks ini, model pembelajaran flipped classroom hadir sebagai alternatif solusi yang memungkinkan pembelajaran berlangsung lebih efektif dengan pemanfaatan

teknologi secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan model tersebut dalam pembelajaran PAI serta kendala dan manfaat yang ditimbulkan dari implementasinya.

Terselesaikannya skripsi ini tentu berkat dukungan dan doa dari banyak pihak yang membantu penulis oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan beribu-ribu terimakasih khususnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag. selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
2. Bapak Aris Bintania, M.Ag. selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
3. Bapak Dr. Drs. Almahfuz, M.Si. selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
4. Bapak H. Rahmad Budi Harto, S.E., MM. selaku wakil ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
5. Bapak Dr. H. Imam Subekti, S.Ag., M.Pd.I. selaku KASUBAK Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
6. Bapak Dr. Zulhamdan, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dan sekaligus dosen pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama melaksanakan penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Dr. Nahrin Ajmain, M.A. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
8. Ibu Sindy Artilita, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya memberikan pengarahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Dr. M. Taufiq, M. Si. selaku ketua sidang skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk melaksanakan sidang dan memberikan pengarahan.
10. Bapak Dr. Amrul Luhfi, M. Pd. I. selaku penguji I pada sidang skripsi yang telah bersedia memberikan arahan dan ilmunya dalam proses sidang dan penyusunan skripsi ini.
11. Bapak Dr. Yahya Komarudin, M. Pd. I. selaku penguji II pada sidang skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan arahan dan ilmunya dalam proses sidang dan penyusunan skripsi ini.
12. Bapak Zulfadly Mukhtar, M. Pd. selaku sekretaris pada sidang skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk dapat hadir pada sidang berlangsung.
13. Bapak Yuyun Zuhendra. S.Pd. selaku kepala sekolah SMPIT Taruna Ar-Risalah Tanjungpinang yang telah menerima kehadiran saya di SMPIT Taruna Ar-risalah Tanjungpinang dan telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian di SMPIT Taruna Ar-risalah Tanjungpinang.

14. Bapak Arfan Armendo T, S.Pd. selaku guru di SMPIT Taruna Ar-Risalah Tanjungpinang yang telah mendukung, membimbing, mengarahkan dan membantu saya dalam melaksanakan penelitian.
15. Ibu Endang sulistiawati S.Pd. selaku guru PAI di SMPIT Taruna Ar-Risalah Tanjungpinang.
16. Seluruh bapak dan ibu guru SMPIT Taruna Ar-risalah Tanjungpinang
17. Peserta didik SMPIT Taruna Ar-risalah Tanjungpinang yang sangat antusias terhadap kehadiran penulis dalam pelaksanaan penelitian.
18. Ayah dan Ibu tercinta, Poniran, dan Endariani, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terimakasih atas doa, cinta, kepercayaan, dukungan, dan segala bentuk yang telah diberikan, sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan Keputusan yang diambil oleh penulis, serta tanpa lelah mendokan penulis hingga di titik ini. Semoga Allah Swt memberikan kesehatan, umur yang panjang, keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak.
19. Teruntuk adik, sahabat dan teman terkasih penulis Trio Saputra, Perin Putri, Ummu Khairunnisa', Leni Nuryani, Meisya Febi, Nur Asiah, Siti Shyamia, terimakasih telah menjadi patner bertumbuh disegala kondisi yang terkadang tidak terduga, menjadi pendengar yang baik untuk penulis serta menjadi orang yang selalu memberikan semangat dan meyakinkan penulis dalam segala masalah dan proses yang penulis alami.

20. Kepada seseorang yang pernah bersama penulis, dan tidak bisa penulis sebut namanya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya, walaupun bagian itu, bagian yang tak pernah penulis ingin rasakan dalam penyusunan skripsi ini. Ternyata perginya anda dari kehidupan saya memberikan cukup motivasi untuk terus maju dan berproses menjadi pribadi yang mengerti apa itu pengalaman, pendewasaan, sabar dan menerima arti kehilangan sebagai bentuk proses penempatan menghadapi dinamika hidup. Saya menuliskan ini bukan untuk mendoakan hal buruk akan datang untukmu tetapi, saya menuliskan ini untuk meletakkan segala pelik dan luka yang kamu torehkan. Saya hanya ingin hidup tenang tanpa ada bayang-bayangmu, tetapi hati terlanjur sakit sehingga rasanya ingin meminta untuk hilang ingatan. Lelahnya sementara tetapi luka saya abadi selamanya. Selamat menuai prilaku dari saya manusia yang tak tahu apa-apa.

21. Semua pihak yang secara langsung ataupun secara tidak langsung telah memberikan bantuan, dukungan penuh baik secara moral maupun materil selama penulisan skripsi ini.

22. *Last but not least*, untuk diri sendiri terimakasih karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun prosesnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah ini, manfaat tidak hanya dirasakan oleh penulis sebagai bagian dari proses akademik, namun

juga diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi bagi pembaca yang memiliki ketertarikan terhadap bidang yang sama. Semoga skripsi ini mampu memberikan inspirasi, informasi, dan pemahaman yang berguna bagi para pembaca, mahasiswa, dosen, maupun praktisi.

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Keterbatasan waktu, pengalaman, dan kemampuan menjadi faktor yang mungkin memengaruhi hasil yang disajikan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap segala bentuk kritik, saran, maupun masukan yang membangun dari pembaca dan pihak-pihak terkait demi penyempurnaan karya ini ke depannya.

Terimakasih.

Tanjungpinang, 20 Juni 2025



**Suci Mei Liani**  
**NIM. 211983**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Skripsi ini menggunakan ejaan berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...ي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

### **E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

### **F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxvi</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Terdahulu .....	10
E. Kerangka Teori .....	13
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II</b> .....	<b>30</b>
<b>GAMBARAN UMUM LOKASI</b> .....	<b>30</b>
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	30
B. Visi Misi dan Tujuan Sekolah .....	31
C. Identitas SMPIT Tarauna Ar-Risalah Tanjungpinang.....	33
D. Struktur Organisasi.....	33

E. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	35
F. Data Siswa.....	35
G. Kemitraan.....	36
H. Sarana dan Prasarana.....	36
<b>BAB III.....</b>	<b>37</b>
<b>KONSEP TEORITIS .....</b>	<b>37</b>
A. Eksplorasi .....	37
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di (SMP) .....	39
C. Penggunaan Teknologi Pada Pembelajaran.....	43
D. Model Pembelajaran.....	47
E. Model Pembelajaran Flipped Classroom .....	54
<b>BAB IV .....</b>	<b>60</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
A. Hasil Penelitian .....	60
B. Pembahasan.....	73
<b>BAB V.....</b>	<b>78</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Identitas Sekolah .....	32
Tabel 2.2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	34
Tabel 2.3 Data Siswa.....	34
Tabel 2.4 Kemitraan.....	35
Tabel 2.5 Sarana dan Prasarana.....	35
Tabel 3.1 Perbandingan Model Flipped Classroom dan Model Tradisional.....	55
Tabel 3.2 Definisi Model Flipped Classroom .....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : SK Penetapan Dosen Pembimbing
- Lampiran II : Kartu Pembimbing 1 dan 2
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian
- Lampiran IV : Surat Balasan Penelitian dari Sekolah
- Lampiran V : Surat Rekomendasi Plagiat SK
- Lampiran VI : Lembar Cek Plagiasi
- Lampiran VII : Dokumentasi
- Lampiran VIII : Lembar Observasi Catatan Lapangan
- Lampiran IX : Pedoman Wawancara

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha seseorang untuk meningkatkan kemandirian yang timbul melalui proses pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dapat menjadi investasi masa depan bagi semua orang karena pendidikan dapat menentukan nasib individu dan umat sebagai suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu bentuk perilaku sosial kolektif karena aspek sosialnya berupa saling ketergantungan individu dalam proses pembelajaran. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki fungsi sebagai tempat terlaksananya pendidikan. Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMP mempunyai tujuan yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan yang dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan tentang islam, melatih dan mengajar siswa.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan tahapan yang dilaksanakan dengan sadar serta terencana untuk membantu peserta didik memahami, mengetahui, dan menghayati ajaran guna membentuk karakter beriman kepada Allah SWT serta bertakwa untuk mengamalkan ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits, dengan bimbingan, pendidikan, pelatihan, serta pembiasaan yang terarah.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam salah satu pelajaran yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan Agama Islam merupakan

---

<sup>1</sup> Herman Anas, dkk, Pengajaran PAI dan Problematikanya di Sekolah Umum Tingkat SMP, *Rechstenstudent Jurnal*, (2020), hlm.3

<sup>2</sup> Rosyid, dkk., *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara,2019), hlm.24

sebuah cara yang dilakukan secara sadar dan direncanakan agar siswa dapat memahami, mengetahui, dan menghayati dalam membentuk siswa menjadi karakter yang beriman kepada Allah SWT dan bertaqwa dalam mengamalkan ajaran islam yang tentunya berlandaskan Al-qur'an dan Hadits, yang mana hal tersebut dapat dilakukan secara terbimbing, terdidik, terlatih, dan teramalkan.<sup>3</sup>

Manusia mengambil peranan penting di dalam sebuah kehidupan salah satunya dalam dunia pendidikan, yang mana semakin bertambahnya zaman semakin pesat pula perkembangan teknologi sehingga pendidikan menjadi tidak begitu menarik jika hanya menggunakan cara yang kuno ataupun cara yang sederhana. Sebagai makhluk yang diberikan kemampuan dalam berfikir, manusia dapat mengembangkan dan memberikan inovasi baru dalam dunia pendidikan dengan memberikan ide-ide dan strategi dalam mengembangkannya, cara tersebut akan membuat pendidikan lebih menarik. Allah SWT berfirman :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ

مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

*Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum,*

---

<sup>3</sup> Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. 3, 2004), hlm. 75.

*tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.” (Ar-Rad: 11)<sup>4</sup>*

Filsafat pendidikan Barat dikenal mono dimensi yang lebih fokus pada aspek kognitif dan ilmiah tanpa memasukkan dimensi spiritual, sedangkan filsafat pendidikan Islam bersifat integral dengan menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai satu kesatuan yang mencakup dunia dan akhirat.<sup>5</sup> Meskipun berbeda dasar filsafatnya, keduanya memiliki persamaan dalam hal tujuan membentuk manusia yang berkarakter dan berpengetahuan serta berkontribusi bagi masyarakat. Kedua sistem pendidikan ini juga mendorong perkembangan individu agar mampu beradaptasi dengan dunia sosial dan teknologi yang berkembang.

Pendidikan Barat yang menekankan pada kebebasan berpikir dan inovasi memberikan dasar bagi pembaruan dan pengembangan metode pembelajaran Islam modern yang memanfaatkan teknologi dan pendekatan aktif, seperti model *Flipped Classroom*.<sup>6</sup> Beberapa studi menyatakan bahwa filsafat pendidikan Islam dan Barat saling melengkapi bila diaplikasikan bersama untuk mencapai tujuan pendidikan holistik yang mencakup aspek intelektual, moral, sosial, dan spiritual.<sup>7</sup>

Model pembelajaran merupakan suatu pola pembelajaran yang dirancang secara sistematis dari tahap awal hingga tahap akhir, lalu disampaikan dengan cara khas oleh guru. Dengan demikian, model

---

<sup>4</sup> Ar-Rad (13): 11

<sup>5</sup> Nur hidayat, *Komparasi Filsafat Pendidikan Barat dan Pendidikan Islam*, *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, Vol. 7, No. 1, (2021), hlm.203.

<sup>6</sup> Yuliani, *Konsep Pendidikan Islam dan Barat*, *Jurnal Rausyan Fikr: (Analisis Komparatif Pemikiran Imam az-Zarnuji dan John Dewey)*, Vol. 14, No. 2, (2018), hlm.3.

<sup>7</sup> Mukarromah, *Perbandingan Filsafat Pendidikan Barat dan Islam*, *Jurnal Pendidikan Islam*, ISSN Online: 2581-0065 Print: 2089-189X, (2017), hlm.176.

pembelajaran berfungsi sebagai kerangka kerja yang mencakup penerapan pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran. Salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.<sup>8</sup> Maka pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat memberikan pengaruh pada keberhasilan siswa untuk memahami materi.

Model pembelajaran *Flipped Classroom* diperkenalkan oleh Jonathan Bergman dan Aaron Sams, guru Kimia di Connecticut Amerika Serikat.<sup>9</sup> Model ini menjalankan proses dengan membalik urutan kegiatan pembelajaran, yakni menukar aktivitas yang lazim dilakukan di kelas dengan yang dilakukan di rumah. Peserta didik terlebih dahulu mempelajari materi secara mandiri di luar kelas, seperti melalui video pembelajaran atau bahan bacaan, sementara waktu di kelas dialokasikan untuk diskusi, tanya jawab, serta penerapan materi melalui latihan atau pemecahan masalah. Secara esensial, model pembelajaran *Flipped Classroom* merupakan perpaduan antara pembelajaran berbasis teknologi (*online*) dan pembelajaran tatap muka dengan menggunakan alat yang disebut *in-class*.

SMPIT Taruna Ar-risalah mempunyai tiga tingkatan kelas yakni kelas 7,8, dan 9 disetiap kelas terdapat 25 hingga 35 siswa. SMP IT Taruna Ar-Risalah Tanjungpinang memiliki dua program utama yang sangat mengutamakan waktu, yakni program taruna yang berfokus pada pengembangan olahraga seperti bola voli, futsal, senam, dan atletik.

---

<sup>8</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm.19

<sup>9</sup> Bergmann, J., & Sams, *Flp Your Classroom: Reach Every Student In Every Class Every Day*, (America: International Society for Technology in Education, 2012), hlm.13

Program Siswa Tangguh yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan seperti, pembacaan al-ma'surat bersama disetiap pagi, shalat duha berjama'ah, shalat lima waktu, maghrib mengaji, dan shalat tahajud. Kedua program ini cukup menyita waktu siswa, termasuk waktu untuk pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan dengan optimal serta dengan adanya waktu yang terbatas, pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering kali tidak efektif. Melihat situasi yang terjadi guru PAI SMPIT Taruna Ar-risalah Tanjungpinang berinovasi untuk mengubah model pembelajaran dengan maksud pembelajaran lebih efektif serta bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMPIT Taruna Ar-risalah Tanjungpinang dari hasil observasi awal peneliti menemukan beberapa gejala-gejala atau fenomena terutama pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni adanya waktu yang terbatas diakibatkan kegiatan dua program yaitu program taruna (olahraga) dan siswa tangguh (kegiatan keagamaan) menyita sebagian besar waktu siswa, sehingga waktu yang tersedia untuk pembelajaran di kelas sangat terbatas. Pembelajaran yang kurang optimal akibat terbatasnya waktu, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas sering kali tidak berjalan dengan maksimal. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesempatan untuk mendalami materi secara mendalam atau mengoptimalkan interaksi antara siswa dan guru. Meskipun ada upaya untuk memaksimalkan pembelajaran di kelas, model pembelajaran yang diterapkan sebelumnya tidak cukup mendukung dalam

konteks waktu yang terbatas. Pembelajaran lebih banyak bersifat ceramah dan tidak memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif. Dengan adanya gejala dan fenomena-fenomena yang terjadi guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMPIT Taruna Ar-risalah mengubah model Pembelajaran Konvensional menjadi Model Pembelajaran *Flipped Classroom* untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran PAI sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Melihat hasil observasi yang terjadi, penulis merasa perlu untuk mengeksplorasi bagaimana “Model *Flipped Classroom*” ini diterapkan pada pembelajaran PAI dan tantangan yang dialami guru saat menggunakan Model *Flipped Classroom* meskipun waktu yang tersedia terbatas. Dengan adanya penelitian ini kita dapat mengetahui model *Flipped Classroom* ini tidak hanya dapat diterapkan oleh pembelajaran exact saja melainkan dapat diterapkan pada pembelajaran ilmu pengetahuan dan pembentukan sikap seperti pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penelitian ini diangkat dengan judul “Eksplorasi Model *Flipped Classroom* Pada Pembelajaran PAI: Studi Kasus di SMPIT Taruna Ar-Risalah Tanjungpinang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana penerapan model *Flipped Classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Taruna Ar-Risalah Tanjungpinang?

2. Apa saja hasil eksplorasi kendala, dampak dan evaluasi yang dihadapi saat penerapan model *Flipped Classroom* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Taruna Ar-risalah Tanjungpinang?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adanya rumusan masalah yang ditinjau dari studi ini, peneliti dapat memberikan tujuan dan kegunaannya. Tujuan dari studi ini yakni mengetahui penerapan model *Flipped Classroom* pada pembelajaran PAI pada siswa SMPIT Taruna Ar-risalah Tanjungpinang dan dapat mengeksplorasi kendala, dampak, dan evaluasi yang dihadapi saat penerapan model *Flipped Classroom* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Taruna Ar-Risalah Tanjungpinang.

Penulisan ini selain memberikan tujuan pastinya penulis mengharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat bagi pembaca terutama dalam dunia pendidikan, bagi pendidikan islam, bagi siswa, bagi guru, dan bagi peneliti.

#### **1. Bagi Dunia Pendidikan**

Penelitian ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dengan memberi kesempatan siswa belajar mandiri melalui media digital, sehingga waktu tatap muka di sekolah dapat dimanfaatkan untuk diskusi, refleksi, dan penerapan materi secara lebih mendalam. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan kontekstual sesuai kebutuhan zaman digital. Memperkuat motivasi dan partisipasi

aktif siswa dalam pembelajaran, karena siswa dapat belajar dengan kecepatan sendiri dan merasa lebih terlibat dalam proses belajar yang inovatif melalui pendekatan *Flipped Classroom*. Membantu guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif dengan teknologi, sehingga peningkatan kualitas pengajaran PAI bisa lebih berkelanjutan dan relevan di era teknologi pendidikan saat ini.

## 2. Bagi Pendidikan Islam Secara Umum

Menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan perubahan sosial, sehingga nilai-nilai keagamaan dapat disampaikan dengan cara yang lebih efektif, kontekstual, dan menarik bagi generasi muda. Membuka peluang integrasi metode pembelajaran modern dengan nilai-nilai Islami untuk menciptakan proses belajar yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter beriman dan taqwa.

## 3. Bagi Guru

Penelitian ini bisa menjadi masukan bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif, sekaligus memberikan alternatif model pembelajaran yang relevan dengan materi PAI yang diajarkan kepada peserta didik, serta memperluas wawasan agar guru dapat lebih berinovasi dalam proses pembelajaran.

#### 4. Bagi Siswa

Adanya penelitian ini dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman konsep dan penguasaan materi agama secara lebih mendalam, karena mereka memperoleh pengalaman belajar dua tahap yaitu belajar mandiri dan diskusi aplikasi di kelas. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas yang sangat relevan dengan pendidikan abad ke-21, sekaligus membentuk karakter spiritual dan moral melalui interaksi aktif dalam konteks pembelajaran agama yang relevan.

#### 5. Bagi Peneliti

Studi ini bisa menjadi sarana pengembangan diri sekaligus media untuk menuangkan ide dan gagasan dengan maksud menyelesaikan permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran, melalui penerapan model *flipped classroom* guna mengoptimalkan aktivitas belajar peserta didik. Menyediakan data empiris terkait dampak model *Flipped Classroom* dalam konteks pendidikan agama, yang dapat digunakan untuk evaluasi kebijakan pendidikan dan pengembangan kurikulum di masa depan.

Secara keseluruhan, penerapan model *Flipped Classroom* pada pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman agama siswa, tetapi juga memberikan kontribusi positif yang lebih luas bagi pengembangan pendidikan Islam, inovasi metode pengajaran, dan penyesuaian sistem pendidikan dengan tuntutan era digital

dan abad ke-21. Penulis berharap, jika menjadi guru di masa depan, dapat mengupayakan dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan interaktif.

#### **D. Kajian Terdahulu**

Sebagai upaya untuk memahami konteks penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa kemiripan dan perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk diulas, dengan tujuan untuk memperkaya pemahaman dan memperkuat dasar teori dalam penelitian ini. Beberapa kajian terdahulu tersebut ialah:

1. Khairunnisa, Mansur, dan Salim, mengungkapkan ada penelitiannya bahwasannya penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus.<sup>10</sup> . Data penelitian ini dianalisis dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Siklus I memiliki presentase ketuntasan 54,28%, dan siklus II memiliki presentase ketuntasan 94,28%. Studi ini membahas tentang pengimplementasian model *Flipped Classroom* dan model *collaborative learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana dampak model pembelajaran ini terhadap hasil belajar siswa. Persamaan penelitian Khairunnisa dkk, dengan studi saat ini sama-sama mengaplikasikan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada kegiatan pembelajaran. Perbedaannya kajian yang diteliti

---

<sup>10</sup> Khairunnisa, Hamsi Mansur, dkk, "Implementasi Model *Flipped Classroom* dan Model *Collaborative Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 07, No. 07, (Juli, 2024), hlm. 6807-6812.

menerapkan model tersebut dan meneliti hasil belajar sedangkan penelitian saat ini mengkaji eksplorasi dari implementasi model *flipped classroom* pada proses pembelajaran beserta tantangan yang dihadapi dalam penerapan model tersebut.

2. Hurriyah mengungkapkan bahwa penelitian ini menerapkan studi kuantitatif dengan jenis pendekatan *field research* dengan model *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini membahas kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model pembelajaran *flipped classroom*. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan cara pengambilan berdasarkan tujuan dari suatu populasi. Data yang didapatkan diperoleh dari teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.<sup>11</sup> Persamaan antara penelitian Hurriyah dan studi ini terletak pada penerapan model pembelajaran yang berbeda dari model sebelumnya, yakni sama-sama mengaplikasikan model *Flipped Classroom* pada proses pembelajaran. Perbedaannya, studi Hurriyah membahas pengefektivan dalam penerapan model *Flipped Classroom* untuk meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan studi ini mengeksplorasi penerapan model *Flipped Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>11</sup> Rohmatul Hurriyah, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 1 Lamongan", *Skripsi*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2024), hlm. 1-106.

dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, interaktif, serta menggunakan pendekatan penelitian studi kasus.

3. Aqvi menyatakan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi model *Flipped Classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.<sup>12</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengimplementasian di SMK Telkom Purwokerto sudah dijalankan dengan baik. Persamaan antara penelitian Aqvi dengan penelitian ini yaitu sama-sama mendeskripsikan bagaimana model *Flipped Classroom* diterapkan. Perbedaannya kajian yang diteliti yaitu tidak membahas dampak, kendala, dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah sedangkan, penelitian saat ini membahas lengkap alur penerapan, kendala, dampak, dan evaluasi dari penerapan mode *Flipped Classroom* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah bagian terstruktur dalam penelitian yang memuat kumpulan teori atau konsep yang relevan dengan topik yang

---

<sup>12</sup> Elvis Nadhifatul Aqvi, "Implementasi Model *Flipped Classroom* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto", *Skripsi*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024), hlm. 1-63.

dikaji. Fungsinya adalah memberikan landasan pemikiran yang kuat untuk memahami permasalahan penelitian, menjelaskan keterkaitan antarvariabel yang diteliti, serta menjadi acuan dalam perumusan hipotesis dan analisis data penelitian. Kerangka teori yang dipakai oleh peneliti saat ini sebagai berikut:

1. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan kegiatan pencarian atau penjelajahan yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan sesuatu.<sup>13</sup> Penjelajahan bertujuan untuk memperluas pengetahuan secara lebih mendalam. Pada tahap eksplorasi, peserta didik aktif mencari informasi terkait topik pembelajaran secara intensif, sehingga guru pun memperoleh wawasan dari berbagai sumber yang beragam.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP

Pendidikan ialah cara individu dalam meningkatkan kemandirian dengan tahapan pembelajaran serta pelatihan. Pendidikan dipandang menjadi investasi masa depan yang sangat penting bagi setiap individu, karena berperan dalam menentukan nasib pribadi, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan juga merupakan suatu perilaku sosial kolektif yang mencerminkan adanya ketergantungan antarindividu dalam proses pembelajaran. Dalam Islam, pendidikan dijalankan secara optimal agar manusia mampu mencapai tujuan hidupnya serta melaksanakan kewajiban sesuai dengan maksud penciptaan, yaitu menjadi insan yang

---

<sup>13</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Ekeplorasi>, diakses hari selasa, 19 juli 2022, pukul 18:38 wib

beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya pengembangan potensi manusia melalui penanaman nilai-nilai Islami pada peserta didik sehingga kehidupannya menjadi sempurna sebagai hamba Allah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan sebagai tempat pelaksanaan proses pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang SMP bertujuan untuk menumbuhkan serta memperkuat keimanan peserta didik melalui penyampaian pengetahuan mengenai Islam, disertai dengan pelatihan dan pembelajaran yang membimbing siswa dalam memahami serta mengamalkan ajaran agama.<sup>14</sup> Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah mempersiapkan peserta didik agar dapat menjadi anggota masyarakat yang mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam, sekaligus menjadi individu yang memiliki kompetensi dalam ilmu agama.<sup>15</sup> Sehingga, Pendidikan Agama Islam perlu diberikan kepada peserta didik di setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Pendidikan Agama Islam mencakup unsur-unsur keilmuan yang meliputi: al-Quran dan hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Peradaban Islam (SPI). Capaian pembelajaran PAI sendiri yaitu guru dapat memberikan inspirasi dan inovasi dengan menggunakan materi,

---

<sup>14</sup> Herman Anas, Pengajaran PAI dan Problematikanya di Sekolah Umum Tingkat SMP, *Rechstenstudent Jurnal*, (2020), hlm. 3.

<sup>15</sup> Yahya Komarudin, "Korelas Antara Pengetahuan Agama Islam dan Peningkatan Kualitas Perilaku Beragama Peserta Didik di SMA Negeri I Takalar", Tanjak: *Journal of Education and Teaching*, Vol. 1, No. 1, (2020), hlm.52.

metode, model pembelajaran lain untuk mencapai fase pembelajaran.<sup>16</sup> Melihat dari kurikulum, tujuan, karakteristik, dan capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri dapat kita simpulkan model Flipped Classroom dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, yang lebih efektif dan inovatif dengan menggunakan teknologi yang ada.

### 3. Penggunaan Teknologi Pada Pembelajaran

Teknologi kini berperan signifikan dalam kehidupan manusia sebagai penunjang beragam aktivitas, baik dalam dunia kerja maupun pendidikan. Guru dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran sekaligus media komunikasi untuk menyampaikan materi kepada peserta didik melalui berbagai platform seperti *Zoom*, *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *WhatsApp Group*. Pemanfaatan media pembelajaran tersebut memungkinkan penyampaian materi secara bervariasi dan menarik, sehingga mampu meningkatkan ketertarikan serta motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Teknologi pendidikan saat ini masih dianggap sebagai konsep yang abstrak karena pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan terintegrasi, melibatkan manusia, gagasan, prosedur, peralatan, serta organisasi dalam melakukan analisis masalah, pencarian solusi, pelaksanaan, evaluasi, dan pengelolaan penyelesaian yang mencakup seluruh aspek dalam proses belajar mengajar. Seiring dengan hal

---

<sup>16</sup> Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm.3.

tersebut, kehadiran guru yang memiliki kompetensi dan profesionalisme menjadi salah satu syarat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat bersaing dengan negara-negara maju. Faktor kunci dalam percepatan kemajuan pendidikan terletak pada kemampuan guru dalam mengelola dan menginovasikan setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Teknologi mempunyai peran penting dalam sebuah pembelajaran diantaranya:

- a. Munculnya media massa, khususnya media elektronik, yang menjadi sumber pengetahuan serta pusat penyelenggaraan pendidikan.
- b. Munculnya berbagai metode pembelajaran baru yang mempermudah peserta didik pada proses pembelajaran.
- c. Sistem pembelajaran tidak diharuskan tatap muka, melainkan bisa menggunakan jaringan internet dan teknologi lainnya.

Melihat perkembangan zaman yang semakin meningkat dunia pendidikanpun harus pula meningkat dengan mengembangkan pembelajaran menggunakan teknologi-teknologi yang ada seperti handphone, laptop, proyektor, komputer dan bisa jugak menggunakan media sosial, WA grup, *Power point*, *Youtube*, dan teknologi pendidikan lainnya.

Penelitian ini menggunakan teknologi pendidikan yang berupa WA grup, *Power point*, dan *youtube* yang mana guru memberikan materi

diluar jam pembelajaran berlangsung upaya mengoptimalkan pembelajaran. Penggunaan teknologi memberikan dampak yang sangat positif bagi siswa, terlihat dari peningkatan hasil belajar dan pemahaman mereka, serta keaktifan yang ditunjukkan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penerapan teknologi ini juga membuat suasana belajar mengajar lebih seru dan tidak terlalu monoton.

#### 4. Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang disusun secara sistematis mulai dari tahap awal hingga akhir dan disampaikan dengan cara yang khas oleh guru. Selain itu, model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka kerja yang meliputi penerapan pendekatan, metode, strategi, serta teknik pembelajaran.<sup>17</sup> Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan untuk merancang kegiatan tatap muka di kelas maupun pembelajaran tambahan di luar kelas dengan tujuan memperdalam materi pengajaran.

Model pembelajaran *Flipped Classroom* dikembangkan oleh *Jon Bergmann dan Aaron Sams*, guru Kimia di SMA *Woodland Park, Colorado*, Amerika Serikat. Metode ini diterapkan untuk membantu siswa yang tidak dapat hadir di kelas dengan menyediakan video pembelajaran yang berisi materi yang telah diajarkan.<sup>18</sup> Penerapan

---

<sup>17</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm.19

<sup>18</sup> Kemdikbud, "Flipped Classroom Model: Solusi bagi Pembelajaran Darurat Covid-19", <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/07/flipped-classroom-model-solusi-bagi-19>,

model ini menghasilkan capaian yang baik, di mana siswa dapat mengikuti pelajaran tanpa tertinggal. Bahkan, siswa yang telah belajar di kelas pun memanfaatkannya sebagai bahan untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

Model *Flipped Classroom* bekerja dengan cara yang berbeda dibandingkan model pembelajaran lain. Pada pendekatan ini, peserta didik terlebih dahulu mempelajari materi secara mandiri di rumah sebelum mengikuti aktivitas di kelas, sedangkan waktu di kelas digunakan untuk mengerjakan tugas, berdiskusi mengenai materi, atau membahas masalah yang belum dipahami. Metode ini memungkinkan guru mengurangi pemberian instruksi langsung selama proses pembelajaran sekaligus meningkatkan interaksi antar siswa di kelas. *Flipped Classroom* tidak hanya mengandalkan video pembelajaran, namun lebih menekankan pemanfaatan waktu kelas supaya pembelajaran menjadi lebih efektif, berkualitas, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, waktu kelas yang sebelumnya digunakan untuk penyampaian materi dialihkan untuk kegiatan yang lebih interaktif dan aplikatif.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus ialah metode dalam ilmu sosial yang bertujuan

---

[pembelajaran darurat covid 19#:~:text=Flipped%20classroom%20adalah%20model%20pembelajaran,di%20kelas%20karena%20sesuatu%20hal](#). Diakses pada tanggal: 10 Januari 2025.

untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang kompleks. Pendekatan ini menganalisis suatu kasus dengan mempertahankan konteks nyata di dunia, seperti mempelajari siklus hidup individu, perilaku dalam kelompok kecil, proses organisasi dan manajemen, perubahan lingkungan, performa sekolah, hubungan antarnegara, serta evolusi dalam dunia industri.<sup>19</sup> Secara umum, studi kasus diartikan sebagai serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam, terperinci, dan intensif terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas pada tingkat individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai peristiwa tersebut.<sup>20</sup>

Studi kasus dapat dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Penelitian ini menerapkan prosedur studi kasus yang meliputi penentuan tujuan penelitian, pemilihan kasus, pengumpulan data, interpretasi temuan, serta penyusunan laporan.

#### a. Menentukan Tujuan Penelitian

Langkah pertama yang dilaksanakan pada penelitian studi kasus yaitu menentukan tujuan penelitian secara jelas dan rinci. Pada penelitian ini tujuan penelitiannya yaitu dapat mengetahui sitem penerapan model flipped classroom yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Taruna Ar-

---

<sup>19</sup> Iswadi, Netti Karnati, dan Ahmad Andry, *Studi Kasus dan Metode Robert K. Yin*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), hlm.5.

<sup>20</sup> Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm.4.

risalah Tanjungpinang dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan model *Flipped Classroom* di SMPIT Taruna Ar- risalah Tanjungpinang.

b. Memilih Kasus

Setelah menentukan tujuan penelitian langka selanjutnya adalah pemilihan kasus yang tepat untuk diteliti. Kasus yang terdapat pada studi ini yakni model *Flipped Classroom* yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari pihak guru yang berindikatorkan: persiapan guru dalam mengajar dengan model *flipped classroom*, proses belajar mengajar saat mengaplikasikan model *flipped classroom*, serta penilaian guru saat menggunakan model *flipped classroom*.

c. Mengumpulkan Data

Setelah kasus dipilih, langkah berikutnya yakni mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

d. Analisis Data

Setelah mengumpulkan data Langkah selanjutnya yaitu menganalisis data dengan cermat. Analisa data pada studi ini merujuk pada tujuan penelitian yang dihasilkan dari temuan yang didapat yang berisikan pengkodean data, pengkelompokkan data, dan penyusunan temuan.

e. Interpretasi Temuan

Langkah selanjutnya yaitu interpretasi temuan yaitu menafsirkan temuan dan menghubungkan dengan pertanyaan penelitian. Interpretasi temuan harus berkesinambungan dengan data yang telah didapat.

f. Menyusun hasil

Langkah terakhir dalam penelitian studi kasus yakni penyusunan laporan hasil dari penelitian. Laporan yang berisikan tentang informasi tujuan penelitian, kasus yang dipilih, metode pengumpulan data, temuan, dan interpretasi temuan.

Alasan peneliti memilih pendekatan dan jenis penelitian ini dikarenakan studi ini tidak berfokus pada pengukuran dan pengujian hipotesis namun focus pada eksplorasi konteks serta perspektif individu atau kelompok.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ialah cara yang diterapkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan pada suatu studi.<sup>21</sup> Pemilihan teknik pengumpulan data sangat penting karena berpengaruh terhadap hasil penelitian, sehingga harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, ketersediaan sumber daya, dan pertimbangan

---

<sup>21</sup> Zainuddin iba, dan Aditya Wardhana, *Metode Penelitian*, (Jawa Tengah, Eureka Media Aksara, 2023), hlm.241.

etis. Pada studi ini, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi.

a. Observasi

Observasi, atau pengamatan, ialah teknik pengumpulan data di mana memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan teknik lainnya. Teknik ini tidak hanya terbatas pada pengamatan terhadap manusia, namun juga bisa dilaksanakan pada objek-objek alam dan fenomena lainnya.<sup>22</sup>

Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan (*Nonparticipant Observation*), yaitu jenis observasi di mana peneliti berperan sebagai pengamat pasif dan tidak terlibat pada situasi yang diamati. Dalam teknik ini, peneliti hanya mencatat apa yang dilihat dan diamati tanpa melakukan intervensi. Penelitian ini menggunakan instrument observasi catatan lapangan yang mana isi instrument menanyakan hal yang berkaitan dengan penelitian yakni penerapan model pembelajaran di SMPIT Taruna Ar-Riisalah pada pembelajaran pendidikan islam, profil sekolah, data guru dan siswa, jumlah kelas, dan situasi pelaksanaan model *flipped classroom*.

b. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan sehingga mendapatkan

---

<sup>22</sup> Ahmad Fauzi, dkk., *Metodologi Penelitian*, (Jawa Tengah, CV. Pena Persada, 2022), hlm.81.

jawaban secara langsung. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua pihak, di mana salah satu pihak bertujuan memperoleh informasi dari pihak lain melalui pertanyaan-pertanyaan yang disusun sesuai dengan tujuan tertentu.<sup>23</sup>

Teknik wawancara menurut Afiffudin adalah metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada seseorang yang menjadi informan atau narasumber. Wawancara dapat dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung.<sup>24</sup>

Pada pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat menjelaskan rumusan masalah yang telah ada tentang bagaimana penerapan model *flipped classroom* pada pembelajaran pendidikan agama islam serta kendala, dampak, dan evaluasi yang dihadapi saat penerapan model *flipped classroom* pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMPIT Taruna Ar-Risalah Tanjungpinang.

Dalam melakukan wawancara tentunya peneliti akan berpedoman pada ketentuan serta kaidah yang benar dalam melakukan wawancara serta langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingat wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi serta data yang akurat dari informan. Pada penelitian ini peneliti

---

<sup>23</sup> Masman, *Strategi untuk meningkatkan efesiens dan efektivitas*, Vol.2, No.2, (Mei, 2024), hlm.69.

<sup>24</sup> Afiffudin & Beni Ahmad Sabaeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2018 ), hlm.131.

melakukan wawancara kepada dua guru yaitu kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam yang telah menerapkan model *flipped classroom*, serta lima belas siswa kelas VII, VII, IX SMPIT Taruna Ar-Risalah Tanjungpinang.

Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dimana peneliti menyiapkan beberapa rangkaian pertanyaan dalam bentuk pedoman wawancara yang perlu dijawab oleh informan tetapi tetap fleksibel dalam memberikan pertanyaan lanjutan yang disesuaikan dengan percakapan.<sup>25</sup> Selain membawa pedoman wawancara peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti perekam suara dan buku catatan untuk merekam serta mencatat informasi yang dianggap relevan dan signifikan terhadap topik penelitian yang sedang dilakukan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Yusuf ialah metode pengumpulan data yang digunakan untuk merekam serta menyimpan bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian dalam bentuk gambar, suara, atau tulisan. Dokumentasi diperlukan untuk kelengkapan data yang didapatkan melalui kegiatan observasi atau wawancara, serta memberikan bukti konkret yang mendukung hasil penelitian.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Syafrida H.S, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : KBM Indonesia, 2021), hlm .46.

<sup>26</sup> Yusuf A.M, *Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, ( Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 10.

Kegiatan dokumentasi tidak hanya meliputi bahan pustaka saja, melainkan juga mencakup segala bentuk yang mempunyai nilai informasi, pengetahuan, atau nilai sejarah, sehingga menjadi perhatian utama dalam bidang dokumentasi.<sup>27</sup> Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang tidak dilakukan secara langsung terhadap subjek penelitian, namun menjadi data pendukung yang sangat diperlukan oleh peneliti.

Dokumentasi yang akan peneliti kumpulkan pada penelitian ini meliputi gambar atau foto pada saat observasi dan wawancara serta informasi tambahan yang ada dalam penelitian ini yang diperoleh dari data yang telah diarsipkan guna mendukung penelitian yang sedang berlangsung.

### 3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap yang sangat penting sekaligus paling kompleks pada sebuah studi, karena melalui proses ini ditemukan temuan yang bersifat substantif maupun formal. Dalam penelitian kualitatif, analisis data mengharuskan peneliti menelaah dan memahami hubungan-hubungan serta konsep-konsep yang kemudian dikembangkan dan dievaluasi. Tahap ini meliputi pengujian sistematis

---

<sup>27</sup> Ratri Ayum Sari, Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa, *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol.6, No.1, (April, 2022), hlm.64.

terhadap suatu objek untuk mengidentifikasi bagian-bagiannya, hubungan antarbagian, serta keterkaitan dengan keseluruhan.<sup>28</sup>

Dalam pandangan Sugiyono analisis data ialah sebuah kegiatan dalam mengumpulkan serta mengorganisasi data secara teratur yang didapat dari pengumpulan data di awal yaitu dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, dijabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana data yang penting dan yang akan dipelajari, langkah akhir dalam proses penelitian adalah menyusun kesimpulan yang disajikan secara jelas dan sistematis, agar mudah dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun oleh pembaca atau pihak lain yang berkepentingan.<sup>29</sup>

Penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan pokok yaitu : reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification).<sup>30</sup>

#### a. Reduksi Data

Reduksi data ialah tahapan pemilihan serta pemfokusan pada tahap penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Pada studi ini, reduksi data dilaksanakan

---

<sup>28</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm.75.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 244.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*, ( Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.133.

dengan mengelompokkan data untuk memperjelas, meringkas, menghapus bagian yang tidak relevan, serta menyusunnya sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan secara tepat.

b. Penyajian Data

Penyajian data memiliki peran penting dalam mempermudah peneliti untuk memahami hasil studi. Banyaknya data yang terkumpul sering kali menyulitkan peneliti untuk mendapatkan gambaran keseluruhan hasil studi ataupun dalam proses penarikan kesimpulan, karena data tersebut masih tersebar dan berdiri secara terpisah.

c. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan merupakan tahap akhir pada analisis data penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menemukan dan memahami makna serta kejelasan alur hubungan sebab-akibat dari data yang telah diperoleh.

Kesimpulan awal hanya bersifat sementara, dan akan direvisi bila tidak ditopang oleh bukti yang kuat. Sebaliknya, jika bukti yang diperoleh terbukti akurat dan tetap konsisten saat verifikasi data ulang, maka kesimpulan tersebut dapat dikategorikan sebagai kredibel.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 134-142.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penyusunan skripsi ini dibagi atas beberapa bab, di mana masing-masing bab dilengkapi dengan sub-sub bab yang menguraikan pokok bahasan sesuai dengan topik pada bab tersebut. Pada bagian awal skripsi disajikan halaman-halaman formalitas yang meliputi halaman judul skripsi, surat pernyataan, halaman pengesahan, surat persetujuan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

Bagian utama penelitian ini terdiri atas Bab I Pendahuluan di mana memuat beberapa subbab, dilanjutkan dengan Bab II Biografi tokoh atau gambaran umum lokasi, Bab III Konsep Teoritis, Bab IV Analisis dan Pembahasan hasil penelitian, serta Bab V Penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2018). *Al-Quran Hafalan Muslimah*. Boyolali: Pustaka Al-Qudwah.
- Ahmad Fauzi, B. N. (2022). *Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah: CV.Pena Persada.
- Anas, H. (2020). Pengajaran PAI dan Problematikanya di Sekolah Umum Tingkat SMP. *Rechstenstudent Jurnal*
- Aqiv, E. N. (2024). Implementasi model flipped classroom dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Telkom Purwokerto (Skripsi, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto). UINSAIZU Repository.
- Arif.S Sadiman,dkk, *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali, 1986), cet ke-1.
- Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru sampai UU Sisdiknas*, (Jakarta :RajaGrafindo, 2013).
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Alisa Zahroatul Baroroh, Pemanfaat Teknologi Dalam Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, Vol. 2, No. 4, (2024).
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* ( Rosdakarya, Bandung, 2013), hlm.13.
- Agus Purnomo,dkk, *Pengantar Model Pembelajaran*, (Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2022).
- Bergmann Jonathan, A. S. (2012). *Flip Your Classroom: Reach Every Student In Every Class Every Day*. America: International Society for Technology in Education.
- Bergmann, S. (2012). Flp Your Classroom: Reach Every Student In Every Class Every Day. *International Society for Technology in Education*.
- Dewi Surani, “Studi Literatur : Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol. 2, No. 1, summer 2019.
- Endang Switri, *Teknologi dan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran*, (Pasuruan: Qiara Media, 2019).
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hapsari, A., Penerapan Model Flipped Classroom dalam Meningkatkan Hasil Belajar, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 21, No.2, (2019).
- Hurriyah, R. (2024). Efektivitas penerapan model pembelajaran flipped classroom dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran

PAI kelas X di SMA Negeri 1 Lamongan (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya). Digilib UINSA.

Herayanti & Marjohan, Efektivitas Model Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.9, No. 1, (2020).

Iswadi, N. K. (2023). *Studi Kasus dan Metode Robert K. Yin*. Indramayu: Penerbit Adab.

Jakub, Putu, Vibry, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif (Teori dan Panduan Praktis)*, (Sonpedia Publishing Indonesia, Jambi, 2023).

Jonathan Bergmann and Aaron Sams, *Flip Your Classroom : Reach Every Student in Every Class Every Day*, (United States : The International Society For Technology In Education, 2012).

Jacob Lowell Bioshop and Matthew a verieger, *The Flipped Classroom: A Survey of the Research*, (Atlanta : 120th ASEE Annual Conference & Exposition, 2013).

Kemendikbud. (2020, Juli 05). *Flipped Classroom Model: Solusi bagi Pembelajaran Darurat Covid-19*. Retrieved Januari 10, 2025

Komarudin, Y. (2020). Korelas Antara Pengetahuan Agama Islam dan Peningkatan Kualitas Perilaku Beragama Peserta Didik di SMA Negeri I Takalar. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*.

Khairunnisa, Hamsi Mansur, dkk, “Implementasi Model *Flipped Classroom* dan Model *Collaborative Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”, *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*,

Liza Meliza, (2021) “Penerapan Model *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP/MTS”, *Skripsi*. Program Studi Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda-Aceh.

Masman. (2024). Strategi untuk meningkatkan efesiens dan efektivitas.

Masripah, I. W. (2019). MasriPenerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Masripah, Idan Wiganda, Nurul Fatonah, “Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Jurnal Pendidikan Universitas Garut*.

Mukhlis, “Peningkatan Hasil Belajar IPA Sub Tema Suhu dan Kalor Melalui Model Pembelajaran Eksploratif dan Metode Resitasi pada Siswa Kelas V UPT. SD Negeri 04 Saruaso,” *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*, Vol.2, No.2, (2022).

- Moh. Mujibur Rohman, J. S. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Penamuda Media.
- M. Sobroy Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, (Holistica, Lombok, 2019).
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
- Muhammad Japar dkk, *Media dan Teknologi Pembelajaran PPKN*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2019).
- Munir, *Pembelajaran Digital : Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Nur Salsabila dan Novitawati, “Mengembangkan Kemampuan Anak dalam Aktivitas Eksploratif melalui Model Picture And Picture, Metode Eksperimen dengan Media Loose Parts,” *Jurnal Inovasi Kreativitas Anak Usia Dini*, No.53, (Februari,2021).
- Profil Sekolah SMPIT Taruna Ar-Risalah Tanjungpinang, 2024-2025
- Profil SMPIT Taruna Ar-Risalah Tanjungpinang, 2025
- Rogantina Meri Andri, “Peran dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran” *Jurnal Ilmiah Research Sains*, Vol. 3 No. 1, summer 2017.
- Rahmat Swandi Siregar, dkk, “Efektivitas Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa”, *Jurnal Mthedu*, Vol.2, No.3, (November 2019).
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Supardan, “Teori Dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Edunamic*, Vol.4, No.1, (2016).
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sari, R. A. (2022). Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 58-68.
- Switri, E. (2019). *Teknologi dan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran*. Pasuruan: Qiara Media.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakrta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), cet ke-1.
- Tatik Pudjiani, b. M. (2021). *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

verieger, J. L. (2013). *The Flipped Classroom: A Survey of the Research*. Atlanta: 120th ASEE Annual Conference & Exposition.

Zainuddin iba, A. W. (2023). *Metode Penelitian*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.